

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM NOVEL *API TAUHID KARYA***  
**HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

**A. Biografi Habiburrahman El Shirazy**

Habiburrahman El Shirazy atau lebih dikenal dengan panggilan Kang Abik yaitu putra dari pasangan Bapak Saerozi Noor dan Umi Siti Rodihyah. Lahir di Semarang, Jawa Tengah 30 September 1976, Habiburrahman El Shirazy juga dijuluki sebagai sastrawan terkemuka di Indonesia, ia juga dinobatkan oleh Harian Republika sebagai Tokoh Perubahan Indonesia pada tahun 2007.<sup>1</sup>

Habiburrahman El Shirazy sebagai sastrawan yang dikenal dengan sebutan Kang Abik ini memulai pendidikan menengahnya di MTs Futuhiyyah 1 Mraggen selain sekolah, beliau juga belajar di pondok pesantren Al Anwar, Mraggen, Demak dibawah asuhan K.H. Abdul Bashir Hamzah. Dan pada tahun 1992 melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyah program khusus (MAPK) di kota budaya, Surakarta dan lulus pada tahun 1995.

Setelah itu beliau melanjutkan pengembaraan intelektualnya ke Fakultas shuludin, Jurusan Hadis Universitas Al-Azhar, Kairo dan selesai pada tahun 1999. Pada tahun 2001 lulus *Postgraduate Diploma* (Pg.D) S2 di *The Institute for Islami Studies* di Kairo yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri.<sup>2</sup> Ketika menempuh pendidikan study di Kairo, Mesir, Kang Abik pernah memimpin kelompok kajian MISYKATI (Majelis Intensif Yurisprudens dan kajian pengetahuan islam) di Kairo ( 1996-1997).

Kang Abik juga pernah terpilih menjadi duta indonesia untuk mengikuti “perkemahan pemuda indonesia Internasional kedua” yang diadakan oleh WAMY (The World Assembly of Moslem Youth) selama 10 hari di kota Ismailia, Mesir (Juli 1996), dalam perkesmbangan itu, ia sempatkan memberikan orasi berjudul “*Tahqiqul Amni Was Fil ‘Alam Bil Islam*” (Realisasi Keamanan dan Perdamaian di Dunia dengan Islam).

---

<sup>1</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, ( Jakarta: Republik, 2014), h. 581.

<sup>2</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, ( Jakarta: Republik, 2014), h. 582.

## B. Karya Habiburrahman El Shirazy

Prestasi-prestasi yang pernah di raih oleh Habiburrahman El Shirazy diantaranya:

1. Menjadi penulis teatrical puisi semasa SLTA yang berjudul Dzikir Dajjal sekaligus menyutradarai pementasannya bersama Teater Mbambang di Gedung Seni Wayang Orang Sriwedari Surakarta (1994).
2. Juara II lomba menulis artikel se-SMA I Surakarta (1994).
3. Juara I dalam lomba baca puisi religiaus tingkat SLTA se-Jateng (diadakan oleh panitia Book Fair '94 dan ICMI Orwil Jateng di Semarang, 1994).
4. Juara I lomba pidato tingkat remaja se- eks Karesidenan Surakarta (diadakan oleh jama'ah masjid Nurul Huda, UNS Surakarta, 1994).
5. Juara I lomba pidato bahas Arab se-Jateng dan DIY yang diadakan oleh UMS Surakarta (1994).
6. Juara I lomba baca puisi Arab tingkat Nasional yang diadakan oleh IMABA UGM Yogyakarta (1994).
7. Pernah mengudara di Radio JPI Surakarta 1 tahun (1994-1995).
8. Pemenang terbaik ke- 5 dalam lomba KIR tingkat SLTA se-Jateng yang diadakan oleh Kanwil P dan K Jateng (1995) dengan judul tulisan, *Analisis Dampak Film Laga Terhadap Kepribadian Remaja*.<sup>3</sup>
9. Pernah terpilih menjadi duta Indonesia untuk mengikuti “Perkemahan Pemuda Isalm Internasional Kedua” yang diadakan oleh WAMY (The World Assembly of Moslem Youth) selama sepuluh hari di Kota Islammailia, Mesir ( Juli 1996).
10. Pernah menjadi koordinator Islam ICMI Orsat Kairo selama dua periode (1998-2000 dan 2000-2002).
11. Pernah dipercaya duduk dalam dewan Asaatidz Pesantren Virtual Nahdhatul Uama yang berpusat di Kairo.
12. Pernah memprakarsai berdirinya Forum Lingkar Pena (FLP) dan Komunikasi Sastra Indonesia (KSI) di Kairo.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, ( Jakarta: Republik, 2014), h. 584.

Adapun karya-karya Habiburrahman tingkat nasional maupun Asia Tenggara diantaranya:

1. Pena Award 2005, Novel Terpuji Nasional, dari Forum Lingkar Pena.
2. The Most Favourite Book 2005, versi Majalah Muslimah.
3. IBF Award 2006, Buku Fiksi Dewasa Terbaik Nasional 2006.
4. Republika Eward, Sebagai Tokoh Perubahan Indonesia 2007.
5. Adab Eward 2008 dalam bidang novel Islamai diterbitkan oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. UNDIP Award sebagai Novelis no. 1 Indonesia, diberikan oleh Insani UNDIP Tahun 2008.<sup>5</sup>

Beberapa karya terjemah yang telah dihasilkan oleh Habiburrahman El Shirazy seperti:

1. *Ar-Rasul* (GIP, 2001)
2. *Biografi Umar Bin Abdul Azis* (GIP, 2002).
3. *Menyucikan Jiwa* (GIP, 2005).
4. *Rihlah Ilallah* (Era Intermedia, 2004).

Karya dalam bentuk cerpen diantaranya:

1. *Ketika Duka Tersenyum* (FBA, 2001)
2. *Merah di Jenin* (FBA, 2002)
3. *Ketika Cita Menemukanmu* (GIP, 2004).<sup>6</sup>

Karya Naskah drama yang menjadi bagian dari karya-karya Habiburrahma El Shirazy yaitu;

1. *Wa Islama* (1999)
2. *Sang Kyai dan Sang Durjana* (gubahan atas karya Dr. Yusuf Qardhawi yang berjudul ‘Alim Wa Thaghiyyah, 2000).
3. *Darah Syuhada* (2000). Tulisannya yang berjudul *Membaca Insanniyah Al Islam dimuat dalam byku Wacana Isalm Universal* (diterbitkan oleh kelompok Kajian MISYKATI Kairo, 1998).

---

<sup>4</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, ( Jakarta: Republik, 2014), h. 582-583

<sup>5</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, ( Jakarta: Republik, 2014), h. 586.

<sup>6</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, ( Jakarta: Republik, 2014), h. 482-483.

4. Menjadi Ketua TIM Kondifikasi dan Editor *Antologi Puisi Negeri Seribu Menara Nafas Peradaban* (diterbitkan oleh ICMI Orsat Kairo).<sup>7</sup>

Beberapa karya populer Habiburrahman El Shirazy yang telah terbit diantaranya:

1. Ketika Cinta Berbuah Surga (MQS Publishing 2005).
2. Pudarnya Pesona Cleopatra (Republika, 2005).
3. Ayat-Ayat Cinta (Republika-Basmala, 2004)
4. Di Atas Sajadah Cinta (2004).
5. Ketika Cita Bertasbih I (2007)
6. Ketika Cinta Bertasbih II (2007).
7. Dalam Mihrab Cinta (2007).
8. Bumi Cinta (2010).
9. The Romanca (Ihwah, 2010)
10. Cinta Suci Zahrana (2009)
11. Bulan Madu di Yarussalem
12. Dari sujud ke sujud
13. Langit Makkah Berwarna Merah
14. Api Tauhid (2015)<sup>8</sup>
15. Gadis Kota Jerash (2009)
16. Bidadari Bermata Bening (2017)
17. Merindu Baginda Nabi (2018)<sup>9</sup>

Karya dalam bentuk Puisi yaitu:

Sebelum pulang ke Indonesia, pada 2002 ia diundang Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia selama lima hari (1-5 Oktober) untuk membacakan puisinya dalam momen Kuala Lumpur World Poetry Reading Ke-9, bersama penyair-penyair negara lain. Puisinya dimuat dalam Antologi Puisi Dunia PPDKL (2002) yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pastaka Malaysia dalam dua bahasa, Inggris dan Melayu.

---

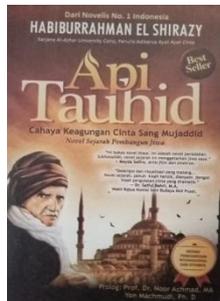
<sup>7</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, ( Jakarta: Republik, 2014), h. 585.

<sup>8</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, ( Jakarta: Republik, 2014), h. 585-586.

<sup>9</sup> [http://mizanstore.com.habiburrahman\\_EL\\_Shirazy](http://mizanstore.com.habiburrahman_EL_Shirazy) diakses pada hari senin tanggal 27 mei 2019, pukul 21:20 WIB.

Bersama penyair negara lain, Puisi Kang Abik juga dimuat kembali dalam Imbauan PPDKL (1986-2002) yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia (2004).

### C. Sinopsis Novel *Api Tauhid*



Gambar 3. Cover Buku Novel *Api Tauhid*

Pengarang : Habiburrahman El Shirazy

ISBN : 978-602-8997-95-9

Novel : *Api Tauhid*

Ketebalan : 588 Halaman

Dimensi : 13.5x20.5 cm

Cover : Shof Cover

Diterbitkan oleh : Republika Penerbit 2014

Novel *Api Tauhid* adalah sebuah novel Cahaya Keagungan Cinta Sang Mujaddid, yang menceritakan tentang pembangun sejarah Pembangun Jiwa, Serta melukis jejak-jejak cahaya keagungan cinta yang luar biasa dan mendapatkan julukan “*Badiuzzaman*” atau “*Sang Keajaiban Zaman,*” ia adalah *Al ‘Alamah Badiuzzaman Said Nursi*.<sup>10</sup>

Novel *Api Tauhid* ini menceritakan sebuah perjalanan seorang pemuda yang berasal dari Lumajang Jawa Timur, yang sedang menempuh pendidikan nya di Universitas Islam Madinah Mesir. Bersama para sahabatnya yang sama-sama berasal dari Indonesia yaitu, Subki dan Ali, serta sahabat nya yang berasal dari Turki yaitu Hamzah.

Berawal dimulai ketika Fahmi memutuskan I’tikaf di Masjid Nabawi Madinah. Keputusan itu semata untuk menghilangkan atau sekedar untuk melupakan permasalahan yang berkaitan dengan rumah tangga yang ia

<sup>10</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, ( Jakarta: Republik, 2014), h. xv.

jalani seorang diri. Tujuannya yaitu guna untuk menjaga hubungannya dengan seorang gadis yang telah sah menjadi istrinya bernama Nuzula asal dari Indonesia yang merupakan seorang putri dari Kiai Arsalen.

Kiai Arsalen sendiri merupakan seorang guru Fahmi sewaktu menimba ilmu dipondok dahulu. Akan tetapi, kiai Arselan meminta Fahmi untuk menggugat talak kepada Nuzula tanpa diketahui sebabnya, padahal dalam proses pernikahannya dulu dengan Nuzula cukup rumit serta mempertaruhkan keseimbangan batin setelah menolak lamaran yang lain.

Permasalahan yang dihadapi oleh Fahmi saat itu sama sekali tidak ada yang mengetahuinya kecuali keluarga bahkan teman-teman dekatnya pun sama sekali tidak ada yang mengetahuinya. Ia lebih memilih untuk melampiaskan seorang diri yaitu beri'tikaf untuk menghatamkan Al-Qur'annya sebanyak 40 kali, akan tetapi pada hari ke 14 Fahmi jatuh pingsan karena kelelahan dan harus masuk rumah sakit.

Perjalanan dimulai, ketika mereka telah tiba di Turki dan langsung menempati sebuah vila milik seorang perempuan yang tak lain adalah saudara persesuan dengan Hamza yaitu Aysel. Di Turki mereka (Fahmi, Hamzah, Subki, Aysel, Emel dan Bilal) melakukan sebuah perjalanan yang dimana tujuan utama mereka yaitu sebuah wisata religi yang bersejarah dan belajar serta mengenang perjalanan sejarah Badiuzzaman Said Nursi sebagai ulama besar dengan kisahnya dalam perjuangannya menegakkan Islam di tanah Turki.

Said Nursi menjadi tokoh utama yang diceritakan oleh Hamzah kepada teman-temannya dalam perjalanan ke Turki. Said Nursi hidup dalam lingkungan keluarga yang sangat lekat dengan agama serta didikan yang baik telah ditanamkan dalam dirinya dan saudara kandungnya. Said Nursi adalah seorang anak yang cerdas bahkan ia mampu menghafal ilmu yang telah diberikan oleh orang tua dan kakaknya dalam waktu satu kali dengar pada usianya yang masih kecil. Pada usia remaja 15 tahun Said Nursi mampu menghafal puluhan kitab rujukan utama. Bahkan bukan hanya itu, Said Nursi mampu menghafal Al-Qur'an dalam waktu 2 hari.

Keistimewaannya itu membuat iri teman-temannya yang lebih tua, maka tak jarang Said Nursi dimusihi. Namun hal itu tidak membuat dirinya untuk menyerah, ia memutuskan untuk berpindah-pindah tempat guna untuk menampung dan memberikan ilmu lebih kepadanya yang belum ia dapatkan kan ditempat sebelumnya, karena Said Nursi tergolong orang yang akan haus ilmu.

Tak jarang pula para ulama banyak yang tidak percaya akan kecerdasan yang dimilikinya, sehingga sebelum menerima Said Nursi sebagai murid mereka memutuskan untuk menguji dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan namun, semuanya dijawab dengan benar tanpa ada keraguan sedikitpun.

Dengan kecerdasan yang dimiliki oleh Said Nursi banyak orang-orang yang tak suka akan keberadaannya, karena mereka merasa tersaingi dan beranggapan bahwa Said Nursi bisa jadi menggeser kedudukan yang mereka miliki. Bahkan ada yang mengatakan bahwa Said Nursi tidak waras samai-sampai Said Nursi dibawa kerumah sakit untuk diperiksa. Akan tetapi lagi-lagi respon yang diberikan oleh dokter tidak sesuai dengan dugaan mereka, dokter tersebut justru takjub dengan kecerdasan yang dimiliki oleh Said Nursi.

Dalam dunia pendidikan, lagi-lagi banyak yang tak setuju dengan kebijakan yang diberikan Said Nursi. Bahkan pejabat-pejabat pemerintah pun diam-diam berusaha untuk menyingkirkan Said Nursi dengan cara memindahkan kedesa-desa terpencil, maupun memenjarakan sehingga, Said Nursi bertemu dengan Sultan Hamid II dan Mustafa Kemal Attaturk yang terkenal kejamnya terhadap Islam yang pada masa itu berusaha untuk memusnahkan Islam secara merata dan menghapus sistem kekhalifahan.

Selama dua puluh lima tahun Said Nursi dipenjara dan pengasingan, ia merasa senang bukan lah sedih. Karena, disitulah ia menemukan cahaya Ilahi yaitu meneemukan Ai Tauhid. Dan melakukan pengajian-pengajian yang diajarkannya, baik dimasjid ataupun dipengasingan. Murid-murid yang diajarkan Said Nursi selalu menyebar luaskan apa yang merkea dapatkan kepada khalayak, baik dengan menulis ulang pesan-

pesan Said Nursi maupun memperbanyak risalah dakwahnya. Murid-muridnya tiak ingin Api Tauhid yang dikobarkan berakhir begitu saja.

Kebersamaan mereka selama di Turki semakin membuat hubungan semakin akrab, dengan menjelajah berbagai tempat-tempat serta menjadi tokoh utama dalam cerita perjalanan mereka yaitu Badiuzzaman yang diceritakan oleh Hamzah dapat membuat Fahmi melupakan sejenak pikirannya mengenai permasalahannya dengan Nuzula.

Percintaan Fahmi bertambah semakin rumit dengan adanya sebuah kejujuran yang dilontarkan oleh saudara persesusunan Hamzah yaitu Aysel tentang ia yang mengutarakan cintanya terhadap Fahmi. Aysel sebagai gadis modern London berubah menjadi seorang gadis yang shalihah setelah bergabung dengan rombongan saudara persesusuanannya. Aysel yang memiliki permasalahan dengan pernikahannya yaitu mantan suami yang menganiaya turut dalam kisahnya.

Carlos yang merupakan mantan suami Aysel mengikuti jejak rombongan tersebut hingga sampai Turki dan membuat perjalanan mereka sedikit terganggu. Sampai pada akhirnya carlos menangkap Aysel dan Fahmi pun tertangkap. Karena pada saat, itu Fahmi berniat untuk menolong Aysel. Mereka mendapatkan berbagai siksaan yang diberikan carlos yang sangat kejam sampai membuat Fahmi sekarat dan diharuskan untuk menjalani beberapa operasi di rumah sakit.

Bantuan yang diberikan oleh teman-temannya sangat berarti, dari mereka yang mencari dokter terbaik, pengobatan hingga operasi mereka usahakan untuk mengamputasi kakinya, karena jika tidak di amputasi maka akan menyebar ke bagian tubuh lainnya. Akan tetapi, Fahmi dengan kekeh menoloknya, bahkan Emel turut meujuknya dan menawarkan diri dengan rasa cinta untuk mengurusnya dengan mahar potong kaki kanannya, namun Fahmi tetap menolaknya.

Kabar duka tersebut sampai ke telinga Ali yang pada saat itu tidak ikut dalam perjalanan ke Turki, dengan rombongan umroh Indonesia beserta Nuzula yang sempat akan ia talak dulu. Nuzula meminta maaf terhadap Fahmi persoalan dengan talak yang diajukan oleh kiai Arsalen

dengan menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi dengan keikhlasan Fahmi memaafkan dan kembali membangun cinta nya terhadap Istri yang sempat akan terputus. Nuzula merawat Fahmi dengan penuh cinta dan pada sampai akhirnya Fahmi sembuh dan sehat seperti semula. Mereka memutuskan untuk melangsungkan akad kembali secara resmi di Turki.

#### **D. Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik Novel *Api Tauhid***

##### 1. Unsur intrinsik diantaranya adalah:

###### a. Tema

Tema atau gagasan yang diangkat oleh Habiburrahman El Shirazy dalam novel *Api Tauhid* yaitu membahas tentang kisah keteladanan Baiuzzaman Said Nursi melalui perjalanan wisata wisata ruhani enam pemuda yaitu Fahmi, Subki, Hamzah, Aysel, Emel, Bilal, yang dibalut dengan kehangatan romantis dalam musim dingin.<sup>11</sup>

###### b. Latar atau *setting*

Latar atau *setting* dalam novel *Api Tauhid* sendiri Habiburrahman El Shirazy membagi menjadi tiga latar diantaranya yaitu:

###### 1) Latar Tempat

###### a) Masjid Nabawi

Masjid Nabawi merupakan sebuah tempat dimana yang dihabiskan oleh Fahmi ketika Beri'tikaf.

*“Sudah tujuh hari ia diam di Masjid Nabawi, siang malam ia mematri diri, larut dalam munajat dan Taqarrub kepada Ilahi, ia beri'tikaf dibagai selatan masjid, agak jauh dari Raudhah taqi masih termasuk shaf bagian depan.”*<sup>12</sup>

###### b) Prince Mohammed Bin Abdullaziz

Prince Mohammed Bi Abdulaziz merupakan salah satu rumah sakit terbaik yang ada di Madinah. Sebuah rumah sakit yang mana Fahmi dirawat karena kelelahan

<sup>11</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, ( Jakarta: Republik, 2014), h. xviii.

<sup>12</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, ( Jakarta: Republik, 2014), h. 1.

disebabkan kurangnya asupan pada tubuh pada saat melakukan I'tikaf dimasjid Nabawi.

*“Suasana didalam Prince Mohammed Bin Abdulaziz Hospital juga tampak lenggang. Di sebuah kamar tampak seorang pemuda berbaring diranjang, dan disampingnya dua orang pemuda menungguinya, sudah hampir dua puluh jam Fahmi pingsan, dokter yang memeriksa belum bisa memberikan keterangan pasti bahwa sebenarnya Fahmi sakit apa.”<sup>13</sup>*

c) Desa Tegalrandu

Tegalrandu adalah sebuah desa yang ditempati oleh Fahmi yang tidak jauh dari pusat kota Lumajang yang berjarak dua puluh kilo meter sebelah utara. Tempat tinggal Fahmi beserta kedua orang tuanya dan adiknya bernama Rahmi dan kakaknya bernama Ismi.

*“Tegalrandu itulah nama kampungku, tidak jauh dari pusat kota Lumajang hanya berjarak dua puluh kilometer sebelah utara. Kau bisa mencapainya dengan naik sepeda motor, bis mini, bahkan kalau kau mau masih ada dokor yang bisa dinikmati. Kesuburan tanahnya jang kau tanya itu adalah tanah surga, pemandangan yang indah, kalau kau memandang ke timur, kau akan menjumpai indahinya Danau Ranu Klakah dengan latar belakang Gunung Lamongan yang gagah. Di sebelah uatar, kau bisa mendapati persawahan yang hijau atau menguning. Di sebelah barat, kau bisa menikmati jajaran Bromo-Semeru. Dan di bagian selatan kau bisa menjumpai tanah perkebunan.”<sup>14</sup>*

d) Perpustakaan Universitas Islam Madinah

Perpustakaan Universitas Islam Madinah adalah sebuah tempat Fahmi, Hamzah, Ali dan Subki menempuh pendidikan S2 di Universitas Islam Madinah.

*“Aku sedang membaca buku “Al Washatiyyah Fil Qur’anil Karim” yang ditulis oleh Dr Ali Muhammad Ash Shalabi, di perpustakaan Universitas Islam Madinah saat ponselku berdering.”<sup>15</sup>*

<sup>13</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, ( Jakarta: Republik, 2014), h. 13.

<sup>14</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, ( Jakarta: Republik, 2014), h. 25-26.

<sup>15</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, ( Jakarta: Republik, 2014), h. 62.

## e) Vila di Istanbul

Sebuah Vila yang dijadikan tempat untuk beristirahat oleh Fahmi, Hamzah Subki ketika pertama kali sampai Istanbul, Turki. Vila itu merupakan milik saudara sepersusuan Hamzah yaitu Aysel yang diberikan oleh ibunya.

*“Salju tipis turun perlahan. Salju itu mnambah tebal salju yang telah menghampar memutihkan kota Istanbul. Dari jendela vila berlantai tiga itu, Fahmi menyaksikan keindahan kotas kekaisaran dan kekhalifahan yang legendaris dalam balutan salju. Villa itu terletak di pnggir jalan kawasan perbukitan Camlica di Uskudar. Sehingga tampaklah panorama Istanbul yang mempesona, jendela itu menghadap ke barat.”<sup>16</sup>*

## d) Kota Kayseri

Kota Kayseri merupakan tempat tinggal Hamzah, setelah dari villa mereka langsung menuju ke Kayseri untuk menjemput temannya ynag bernama Bilal. Karena Bilal yang sudah lebih dulu menjadi *Tullabun Nur* dan yang akan menemani perjalanannya mereka serta menjelaskan dengan detail sejarah hidup Syaikh Said Nursi.

*“Kota Kayseri pagi itu tampak cerah, matahari dhuah bersinar keperakan tapi salju masih bertebaran dimana-mana. Udara masih terasa menggigil dinginnya. Di dalam sebuah rumah batu berbentuk kotak khas Turki, tampak empat pemuda itu duduk melingkar diatas karpet tebal diruang tamu. Mereka adalah Fahmi, Subki, Hamzah, dan Bilal. Kedua mata Fahmi berkaca-kaca, ia sangat terharu mendengar sejarah bagaimana kedua orang tuan Said Nursi yang bernama Mirza dan Nuriye dipertemukan oleh Allah dalam ikatan pernikahan dan cinta nan suci. Dalam hati, Fahmi sangat berharap, pertemuannya dengan istrinya, Firdaus Nuzula, sesakral sesuci dan seindah itu. “Allahumma wafiqna ya Allah,”. Lirih Fahmi dalam hati. Sedangkan diruang tangan bersebelahan dengan ruang tamu yang hanya disekat oleh kain tebal berornamen kahas Turki, Aysel dan seorang gadis muda bernama Emel ikut mendengarkan cerita itu dengan seksama.”<sup>17</sup>*

<sup>16</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, ( Jakarta: Republik, 2014), h. 73.

<sup>17</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, ( Jakarta: Republik, 2014), h. 143.

## 2) Latar Waktu

Latar Waktu adalah sesuatu yang berhubungan dengan kata “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya seseorang.

### a) Shubuh

*“Shubuh bernafas, hembusan angin musim dingin mengalir menerpa batu-batu terjal Jabal Uhud. Angin itu lalu menyebar menciptakan kesejukan di seluruh penjuru Madinah. Bukir Rummah yang biasanya ramai penziarah, tampak lenggang. Kawasan Uhud terasa sunyi. Namun suasanya di Masjid Nabawi sudah hangat dan dipenuhi oleh ratusan ribu umat manusia yang khusyuk menumpahkan rindu kepada Baginda Rasullulah.”<sup>18</sup>*

### b) Siang

*“Mereka lalu beranjak meninggalkan kastil itu, saat semua sudah didalam mobil, Hamzah bertanya, “Jadi kita mau makan siang dimana? Mau makan apa?”*

*“Cari yang murah saja, dipinggir jalankan banyak Kusbasi Kebab, saya kira cocok.”<sup>19</sup>*

### c) Sore

*“Sore itu cuaca cerah. Langit bagai kanvas raksasa yang biru bersih, membuat Danau Ranu Klakah yang menghampar di depan rumahku berwarna biru indah. Angin tertiup semribit membuat riak-riang kecil di danau. Gugusan enceng gondok yang mulai tumbuh di pinggir-pinggir danau bergoyang-goyang. Sebagian yang terlepas dari gerombolannya tampak terombang-ambing oleh angin.”<sup>20</sup>*

*“Sore itu pak lurah datang mengendarai Xenia hitam. Beliau datang bersama istrinya, anak sulungnya Shoif, dan anak bungsunya bernama Nur Jannah.”<sup>21</sup>*

### d) Malam

*“Malam itu, usai solat isya’ aku duduk dipinggir Danau Ranu Klakah menikmati pemandangan malam, bulan yang terang bundar dilangit, membayang indah didanau. Bulan itu seperti ada dua, bulan kembar. Tiba-tiba aku jadi ingin bagaimana nabi membelah bulan di Mekkah.”<sup>22</sup>*

<sup>18</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, ( Jakarta: Republik, 2014), h. 13.

<sup>19</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, ( Jakarta: Republik, 2014), h. 247.

<sup>20</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, ( Jakarta: Republik, 2014), h. 29.

<sup>21</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, ( Jakarta: Republik, 2014), h. 32.

<sup>22</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, ( Jakarta: Republik, 2014), h. 36.

e) Musim salju

*“Salju tipis turun perlahan. Salju itu menambah tebal salju yang telah menghampar memutihkan kota Istanbul. Dari jendela villa berlantai tiga itu, Fahmi menyaksikan keindahan kota kekaisaran dan kekhalifahan yang legendaris dalam balutan salju.”*<sup>23</sup>

3) Latar sosial

Latar sosial yang terdapat dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy yaitu cara pandang masyarakat desa Nurs tentang seseorang yang memiliki sifat *wara'* yang disebut dengan sebutan Sufi dan masyarakat Turki yang memiliki antusias tinggi untuk belajar ilmu Agama bersama Said Nursi.<sup>24</sup> Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut:

*“Kesederhanaan dan keikhlasan Mirza mengamalkan Agama Allah tercium wanginya oleh penduduk Nurs dan sekitarnya. Mirza menghormati orang banyak karena rendah hatinya. Masyarakat luas mengenalnya sebagai Sufi Mirza, karena sifat wara'inya.”*<sup>25</sup>

*“Badiuzzaman Said Nursi tinggal di rumah Gubernur Van, Hasan Pasya. Said Nursi menyepakatinya sebab rumah itu berada tepat disamping masjid terbesar di kota Van. Gubernur melantik Badiuzzaman Said Nursi menjadi Imam besar masjid itu serta diizinkan membuka pengajian Agama. Tak ayal, penduduk Van berebutan untuk belajar dan menjadi muridnya.”*<sup>26</sup>

4) Alur/ Plot

Alur/ plot yang terdapat dalam novel *Api Tauhid* adalah alur campuran, yaitu alur maju dan alur mundur.

5) Tokoh dan Penokohan

Dalam novel *Api Tauhid* ini Habiburrahman menghadirkan beberapa tokoh yang berbeda perwatakannya, sehingga menjadikan cerita tersebut semakin menjadi menarik dan hidup. Adapun para tokoh-tokoh yang disebutkan didalam cerita diantaranya:

<sup>23</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, ( Jakarta: Republik, 2014), h. 73.

<sup>24</sup> Apri, Yuliani dkk, *“Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Erik Erison,”* Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 6, No. 1, (Maret, 2021), h. 46.

<sup>25</sup> Habiburrahman El Shirzy, *Api Tauhid*, ( Jakarta: Republik, 2014), h. 141.

<sup>26</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, ( Jakarta: Republik, 2014), h. 285.

## a) Fahmi

Fahmi adalah seorang santri kampung yang cerdas, hafidz dan mahasiswa S2 Universitas Islam Madinah yang berasal dari Lumajang Jawa Tengah, Fahmi yang memiliki karakter sopan dan santun dan akhlak baik terhadap siapa pun.

Akan tetapi Fahmi memiliki kelemahan dalam sebuah romansa terhadap istrinya yang memutuskan untuk beri'tikaf menghatamkan hafalan Al-Qur'annya sebanyak 40 kali dimasjid Nabawi hingga jatuh sakit, karena ingin menghilangkan sejenak persoalan yang terjadi didalam rumah tangganya.

## b) Said Nursi

Said Nursi yang disebut sebagai Badiuzzaman yaitu cahaya Ilahi bukan lah tokoh fiktif, akan tetapi nyata pada masa khalifah utsmani yang pada masa itu diambang kehancuran Islam karena datangnya paham sekuler diTurki pada masa itu.<sup>27</sup>

Said Nursi yang dikenal sebagai ulama yang memiliki tinagkat kecerdasan yang luar biasa dibandingkan dengan yang lainnya, serta memilki karakter yang teguh atas keyakinan dalam ajaran Islam. Maka, tak jarang banyak yang membenci akan kehadiryan ditengah-tengah masyarakat.

## c) Hamza

Hamza adalah seorang mahasiswa Universitas Islam Madinah yang merupakan salah satu sahabat fahmi yang berasal dari Turki. Hamza adalah seseorang yang saat itu mengajak Fahmi ke Turki untuk melupakan sejenak permasalahan yang terjadi dalam pernikahannya.

---

<sup>27</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, ( Jakarta: Republik, 2014), h. 170.

Bukan hanya itu, Hamza juga menjadi pemandu dalam perjalanannya dengan rombongan ke Turki, karena Hamza sangat hafal dengan seluk beluk Turki beserta sejarahnya. Dalam perjalanannya itu, Hamza menceritakan mengenai sejarah Ulama Turki yang terkenal pada masanya yaitu, Said Nursi Badiuzzaman dari kecil hingga akhir hayatnya yang begitu ia hafal diluar kepala.

d) Ali

Ali adalah salah satu mahasiswa Universitas Islam Madinah yang merupakan sahabat karib sejak dipesantren bersama Fahmi yang berasal dari Jawa . Ali yang merupakan teman sekamar Fahmi memiliki sifat yang peduli terhadap sesama serta taat. Bahkan keakraban yang diciptakan oleh mereka menjadikan mereka seperti saudara karena memiliki empati yang sangat tinggi terhadap sesama.

e) Subki

Subki merupakan teman Fahmi dari pesanteren dan melanjutkan S2 juga di Universitas Islam Madinah. Subki merupakan teman yang memiliki karakter supel dalam berteman, maka tak jarang membuatnya sering berdebat dengan Fahmi tentang persoalan yang tidak terlalu penting. Subki juga merupakan pemuda yang memiliki tutur kata yang sopan dan empati tinggi terhadap sesama.<sup>28</sup>

f) Aysel

Aysel merupakan saudara sepupu dari teman Fahmi yaitu Hamza karena sepersusuan yang menjadikan mereka bersaudara. Ia dibesarkan di Inggris, hal ini membuatnya menjadi wanita yang terbuka dan tidak malu dalam mengutarakan perasaannya terhadap Fahmi.

---

<sup>28</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, ( Jakarta: Republik, 2014), h. 15.

Ketika Aysel mengikuti rombongan Fahmi ke Turki Aysel berkeliling Turki serta mendengarkan sejarah yang diceritakan oleh sepupunya dan dibantu salah satu temannya, maka pada akhirnya Aysel menekatkan dirinya untuk bertaubat kepada Allah atas kejadian yang telah dilakukannya pada masa lalu.

g) Nuzula

Nuzula merupakan seorang putri dari kyai yang mengajarkan Fahmi dipondok pada masa menimba ilmu serta merupakan anak dari pemilik pondok pesantren yaitu kyai Arselan. Nuzula adalah anak kyai Arselan yang dijodohkan kepada Fahmi yang sangat memberatkan hati Nuzula

h) Nur Jannah

Nur Jannah merupakan putri dari pak lurah bernama Jubedi yang pada kala itu dijodohkan dengan Fahmi, tapi pada akhirnya menikah dengan Ali. Nur Jannah adalah seorang santri yang memiliki budi pekerti dan akhlak yang terjaga dari kecil dengan bagus dan baik.<sup>29</sup>

i) Emel

Emel merupakan adik Hamza yang ikut berwisata sejarah ke Turki bersama rombongan Fahmi. Emel hidup dilingkungan yang sangat kental terhadap ilmu agamanya, sehingga menjadikannya sosok perempuan yang sholehah dan sopan santun serta tata krama yang baik saat berkomunikasi sebagai seorang perempuan, bahkan ia juga hafal Al-Qur'an. Bukan hanya itu Emel juga merupakan sosok perempuan yang memiliki ilmu pengetahuan tentang Islam serta sejarah Said Nursi yang sangat mendalam.

---

<sup>29</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, ( Jakarta: Republik, 2014), h. 35.

## j) Kyai Arselan

Kyai Arselan merupakan mertua Fahmi yang memiliki pesantren Manahilul Hidayat di Lumajang adalah sosok yang berkarisma dan memiliki wibawa sebagai tokoh agama di kabupaten Lumajang. Kyai Arselan memiliki akhlak yang baik serta menjadi panutan yang dicontoh dan hormati.

## k) Bilal

Bilal merupakan temsan Hamza di Turki yang akan menyetir mobil disepanjang perjalanan selama mereka berkeliling di Turki.

## l) Tokoh tambahan: Bapak dan Ibu Fahmi, Rahmi (Adik Fahmi), Carlos (Mantan suami dari Aysel).

## 6) Sudut Pandang

Sudut pandang (*Point of view*) yang digunakan oleh Habiburrahman dalam novel *Api Tauhid* yaitu sudut pandang orang ketiga “Dia”. Berikut kutipannya:

*“Melihat keberanian Said dan mendengar kata-kata anaknya yang sangat meyakinkan itu, membuat Nuriye kehilangan rasa takutnya. Ia menjadi tidak khawatir sama sekali. Tak lama setelah itu, angin ribut itu pun reda dan hilang. Dan mereka kembali ke rumah dengan selamat tidak kurang suatu pun.”*<sup>30</sup>

## 7) Amanat

Amanat yang disampaikan dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy adalah jangan pernah melupakan sejarah. Karena dari sejarah kita dapat belajar bagaimana perjuangan para ulama berusaha untuk menghidupkan Api ke Islaman menjadi utuh kembali.

## 2. Unsur Ekstrinsik diantaranya

## a. Nilai Moral

Nilai moral yang terdapat dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy dapat ditemukan oleh masing-masing

---

<sup>30</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, ( Jakarta: Republik, 2014), h. 162.

tokoh. Nilai moral yang baik di tunjukan oleh tokoh Fahmi, Ali, Hamzah, Subki, Nur Jannah, Badiuzzaman Said Nursi, Emel, Kyai Arselan, Mirza, Ibu/Bapak, dan Bilal. Sedangkan nilai moral yang buruk ditunjukan oleh tokoh, Carlos.

b. Nilai Sosial

Nilai sosial yang terdapat dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy dapat dilihat dari tokoh utama yaitu Fahri yang memberikan pertolongan terhadap ibu-ibu pengungsian yang berasal dari Suriah tanpa adanya rasa sunkan sekalipun.

**E. Latar Belakang Penulisan Novel *Api Tauhid***

Kekaguman Habiburrahman El Shirazy dengan sosok tokoh luar biasa yang mendapatkan julukan “Badiuzzaman” atau “Sang Keajaiban Zaman,” dia adalah *Al ‘Allamah* Badiuzzaman Said Nursi. Membuat Habiburrahman mengenalkan sosok pahlawan Islam tersebut kedalam sebuah ceritanya di dalam novel sejarah *Api Tauhid*.

“Saya mengenal tokoh luar biasa ini sejak lama. Sejak ketika saya masih duduk dibangku kuliah S1 di Fakultas Ushuludin, Al Azhar University, Kairo. Kira-kira tahun 1997. Karya *Masterpiece*-nya *Rasaa’ilun Nur* yang berjilid-jilid itu dijual di pelantara Fakultas Ushuludin University Al Azhar, Kairo. Beberapa saya membeli dan saya baca. Kalimat-kalimatnya bercahaya dan menyentuh jiwa.”<sup>31</sup>

Pemikiran *Al ‘Allamah* Badiuzzaman Said Nursi tentang tafsir Al-Qur’an, tentang kaidah memahami hadist. Tentang penyakit umat dan obatnya, tentang fiqih dakwah, dan bahkan peradaban Qur’ani, menjadi pembahasan para guru besar di Al Azhar University.

Tokoh yang begitu disiplin menjaga diri dari yang *Syubhat*. Yang sejak kecil hingga tua sangat *tsabat* dan teguh menjaga pandangan matanya dari yang tidak halal. Tokoh yang sangat penyayang kepada makhluk-makhluk Allah, bahkan kepada semut, kecoa, dan tikus sekalipun. Tokoh yang sangat kokoh memegang agama-Nya, dan sangat

---

<sup>31</sup> Habiburrahman El Shirazy, *Api Tauhid*, ( Jakarta: Republik, 2014), h. Xv.

teguh memperjuangkan Agama-Nya dengan cara yang indah, penuh cinta, dan damai.

Ketika saya menulis novel **Ayat-ayat Cinta**, saya abadikan nama Badiuzzaman Said Nursi didalamnya, meskipun Cuma dalam beberapa kalimat. Dihalaman 196, saya menulis bahwa Fahri, tokoh utama *Ayat Ayat Cinta*, sedang menulis tesis tentang “*Metodologi Tafsir Syaikh Badiuzzaman Said Nursi*”.

Pada 22 Juni 2012, saya melakukan perjalanan keliling Turki ditemani Ustadz Hasbi Sen. Setelah keliling Istanbul, lalu terbang ke kota Kayseri, dari Kayseri melakukan perjalanan darat Gaziantep-Sanhurfa-Akatekir-Konya-Isparta-Barla. Saya juga berkesempatan mengunjungi beberapa derthane *Thullabun Nur*. Saya bahkan beruntung bisa mengunjungi kediaman dua orang urid Badiuzzaman Said Nursi yang masih hidup dan bertatap muka langsung dengan mereka, yaitu Ustadz Husnu Bayram di Istanbul dan Syaikh Abdulkadir Badilli di Sanhurfa.

Perjalanan panjang dari 1997 hingga 2012 itulah modal utama penulisan novel *Api Tauhid*. Selain itu, buku *Sirah Dzatiyah*, atau autobiografi yang langsung ditulis oleh Badiuzzaman Said Nursi, menjadi rujukan utama saya.

Habiburrahman El Shirazi mengatakan dalam penulisan novel *Api Tauhid* menghabiskan waktu perjalanan yang panjang kira-kira menghabiskan kurang lebih dua tahun. Setting tempat pembuatan novel *Api Tauhid* ini dibuat di beberapa tempat yaitu, Turki, Madinah, dan Indonesia.

Dari penulisan novel *Api Tauhid* ini, Habiburrahman banyak mendapatkan apresiasi dari berbagai tokoh dan beberapa selebriti tanah air dan beberapa dosen di Universitas terkenal. Yaitu, Teuku Wisnu, Irfan Hidayatullah selaku dosen sastra UNPAD Bandung. Mereka beranggapan bahwa novel *Api Tauhid* ini dapat memberikan inspirasi dan motivasi dalam banyak hal seperti dilema dalam hubungan agama serta negara, juga Islam modernitas yang hingga kini belum terpecahkan bagi banyak

masyarakat agama. Dan mengingatkan kita kepada sejarah tokoh Islam yang salah satunya adalah Syaikh Said Nursi.